

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

Eva Febiana Dany
Evafebianadany1@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, solvability, and liquidity on the firm value of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. Moreover, the research was quantitative. In this study, company value is proxied by price book value (PBV), profitability is proxied by return on assets (ROA), solvency is proxied by debt to asset ratio (DAR) and liquidity is proxied by current ratio (CR). The population in this study are of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The data used in this research were secondary, in the form of companies' financial statements. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample taken was based on the criteria given. In line with that, there were 11 Food and Beverage companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that profitability had a positive and significant effect on the firm value. On the other hand, solvability had a negative and significant effect on the firm value. Likewise, liquidity had a negative and significant effect on the firm value.

Keywords: *profitability, solvability, liquidity, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan food and beverage periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan price book value (PBV), profitabilitas diproksikan dengan return on assets (ROA), solvabilitas diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR) dan likuiditas diproksikan dengan current ratio (CR). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI sebanyak 11 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai R Square menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh sebesar 46,7% terhadap nilai perusahaan dan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakain banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri food and beverage adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling

tahan dengan krisis moneter ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Setiap perusahaan yang ikut andil dalam jual beli di saham Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Karena semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang diindikasikan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang atau *stockholder wealth maximization*.

Pada saat ini, semakin ketat persaingan dalam dunia bisnis, sehingga berpengaruh terhadap perusahaan. Dimana semakin tingginya persaingan yang dihadapi juga menjadi ancaman bagi masing-masing perusahaan, sehingga dapat memberikan dorongan terhadap perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Keadaan seperti ini menuntut para pengusaha untuk lebih tanggap dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga pemegang saham mendapatkan hasil yang maksimal dari dana yang sudah diinvestasikan. Dengan adanya keadaan seperti ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan strategi perusahaan. David (2011:18-19) menyatakan bahwa strategi adalah cara yang digunakan oleh perusahaan memerlukan strategi. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi perusahaan serta dapat membantu kinerja perusahaan.

Persaingan bisnis juga dapat mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan ada 2 yaitu dalam jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu tujuan jangka panjang perusahaan yaitu menerapkan hubungan baik dan menjalin kerja sama bagi lingkungan internal dan lingkungan eksternal, serta mendapatkan kepercayaan dalam kelangsungan aktivitas usaha tersebut dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan diantaranya untuk memperoleh keuntungan atau laba sebanyak-banyaknya bagi perusahaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keseluruhan perusahaan baik kebutuhan internal atau kebutuhan eksternal.

Dengan adanya kondisi persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Sehingga mendorong perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Ketika perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global yang sejenis maka perusahaan tersebut akan mengalami volume perusahaan dan akan mengalami kebangkrutan. Sehingga alasan pemilihan *food and beverage* juga mempunyai potensi untuk terus tumbuh karena adanya dukungan sumber daya alam yang melimpah dan adanya jumlah permintaan konsumen yang besar.

Melalui pencapaian kinerja perusahaan, bahwa setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan nilai perusahaan sangat penting untuk mencapai kepentingan mereka. Banyak aspek untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya menggunakan *price to book value* (PBV). PBV memberikan gambaran besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2016:152). Perusahaan yang baik merupakan cerminan perusahaan yang mempunyai laba dan arus kas yang aman. Berikut adalah rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang tertera pada Tabel 1 yaitu:

Tabel 1
Nilai PBV *Food and Bevergae* yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

NO	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	153,46	123,41	112,61	108,54	127,16
2	STTP	357,63	412,46	298,38	274,44	73,99
3	ULTJ	378,30	1.570,86	326,65	1.545,20	1.779,20
4	ICPB	540,52	510,67	536,69	490,81	215,54
5	ROTI	561,35	228,85	254,51	260,05	266,06
6	MYOR	587,05	690,13	685,74	462,99	577,24
7	DLTA	395,44	321,06	342,92	448,64	332,07
8	BUDI	33,60	35,40	35,21	26,75	35,05
9	SKBM	162,70	67,73	62,55	68,32	59,57
10	INDF	158,36	143,19	131,05	127,97	75,72
11	MLBI	3.016,82	2.705,71	2.887,45	2.831,38	1.411,13
Rata-Rata		576,84	619,04	515,80	604,10	450,25

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan yang berfluktuasi menunjukkan bahwa masih kurangnya kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaannya sehingga perusahaan dituntut untuk mampu mengelola kinerja perusahaannya dengan baik agar nilai perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?; (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?; (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?, sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI; (2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.; (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan dicapai dalam tujuan tertentu, salah satu tujuan perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu hasil tertentu yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mendapatkan informasi bagi kepercayaan warga pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham. Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa memperoleh laba yang maksimal yang ditargetkan oleh perusahaan adalah perusahaan mampu meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi demi ketentraman bagi pemilik, karyawan, dan perusahaan. Perusahaan pasti memiliki tujuan ialah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Semakin besar laba yang perusahaan dapat membuktikan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik hal ini dapat digunakan untuk mensejahterahkan karyawan dan pemilik investor. Sehingga mengukur besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Solvabilitas

Solvabilitas ialah rasio bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek juga tidak menjamin keuangan yang baik juga dalam jangka panjang. Hery (2017:163) Solvabilitas ialah terdapat resiko yang melekat pada perusahaan, yaitu : nilai solvabilitas yang tinggi akan menggambarkan resiko yang investasi semakin besar. Perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas yang rendah akan mengalami resiko yang juga rendah.

Likuiditas

Kasmir (2016) likuiditas ialah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas dan kewajiban jangka pendek. Perhitungan evaluasi pada rasio likuiditas dapat dilakukan oleh beberapa periode untuk dapat melihat tingkat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Likuiditas mengetahui pemilik perusahaan mampu menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana. Bagi pihak luar perusahaan rasio likuiditas dapat menunjukkan manfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada masa periode akuntansi. Tingginya profit yang didapat oleh suatu perusahaan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan yang sangat baik. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang besar dapat dilihat dengan harga saham perusahaan dan harga saham yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modal saham pada perusahaan. Menurut Ramadinar (2019) mengatakan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh tinggi yang dapat menimbulkan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan. Menurut Perengkuan *et al* (2016) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat memberikan laba bersih serta meningkatnya saldo laba pada ekuitas sehingga menimbulkan kurang tertarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan dapat menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Dari penelitian diatas maka, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat digambarkan tingkat kecukupan hutang perusahaan yang diartikan, tinggi hutang perusahaan yang dimiliki perusahaan dapat dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas yang tinggi, para pihak investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi mempunyai resiko yang tinggi pula karena para investor cenderung memilih saham dengan nilai solvabilitas yang rendah karena ini akan sangat berdampak pada nilai perusahaan (Sintarini dan Djawoto, 2018). Menurut Ekawati dan Luluk (2019) hasil analisis lainnya menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Awulle *at el.*, (2018) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian diatas maka, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

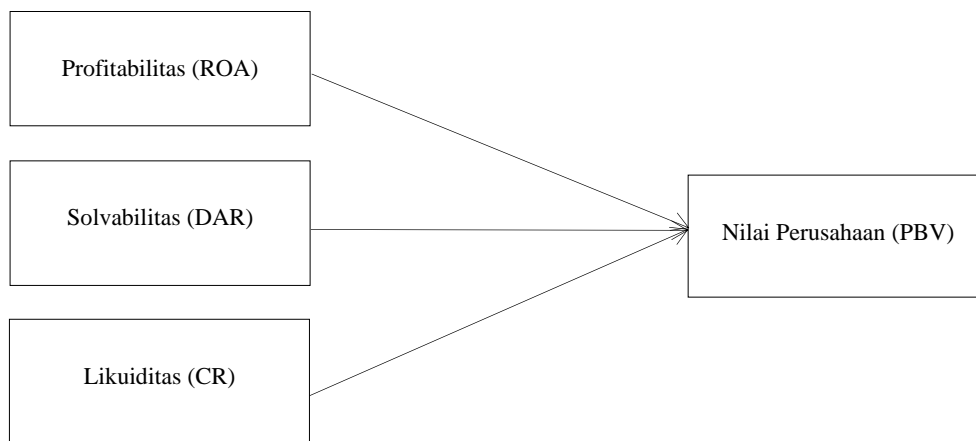
Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban untuk memenuhi liabilitas dan kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mengetahui pemilik perusahaan mampu menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana. Bagi pihak luar perusahaan rasio likuiditas dapat menunjukkan manfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hery (2017) Perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah dapat diketahui bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Hal ini apabila perusahaan memiliki rasio yang besar, belum tentu menjamin perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Awulle et al., (2018) likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kurniasti dan Yahya (2020) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Dari penelitian diatas maka, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka rerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan karakteristik masalah yang berupa antara sebab dan akibat dua variabel atau lebih. Penelitian ini penulis menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang berupa nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini menjelaskan bagaimana hubungan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat berupa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian hubungan sebab akibat yang tidak dapat dimanipulasi atau diberi perlakuan dalam dirancang dan dilaksanakan oleh penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI sebanyak 32 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Teknik yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

metode *purposive sampling* *Purposive sampling* adalah teknik yang dapat menentukan sampel dan memperhatikan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Berikut ini kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020; (2) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2020; (3) Perusahaan *food and beverage* yang mempunyai laba positif 2016-2020.

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI 2016-2020	32
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2020	17
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian periode 2016-2020	(4)
Jumlah objek penelitian yang dijadikan sampel		11

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu tertera pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Perusahaan Food and Beverage yang Digunakan sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	STTP	PT. Siantar Top Tbk
3	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading
4	ICPB	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data ini yang digunakan sebagai penelitian adalah dokumenter, data yang dimaksud adalah data yang dapat dijadikan arsip mengenai kegiatan transaksi suatu perusahaan. Demikian penelitian ini termasuk data dokumenter yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 yang telah memenuhi syarat dan kriteria yang ditetapkan. Sumber data ini yang telah digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk yang biasanya berupa catatan perusahaan *food and beverage* yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui web www.idx.co.id dan idnfinancial.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti meliputi: profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas serta variabel nilai perusahaan digunakan sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dalam penelitian ini menentukan nilai kinerja perusahaan yang menggambarkan harga saham yang beredar dan ditunjukkan dengan metode nilai buku perusahaan (PBV). PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV dari perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran pemegang saham. Demikian mengukur nilai perusahaan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan Food and Beverage yang terdapat di BEI periode 2016-2020 dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini dihitung menggunakan *return on assets* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengukur efektivitas penggunaan aset dalam perusahaan. Semakin besar nilai Return On Assets maka semakin maksimal pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mengerti kondisi perusahaan baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatnya nilai perusahaan. Rasio ini menghitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan mengukur perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 dengan memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kemakmuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan dapat mengetahui berapa aset perusahaan yang akan dibiayai oleh hutang. Solvabilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan *food and beverage* yang terdapat di BEI periode 2016-2020. Likuiditas ini menggunakan penelitian rasio CR (Munawir, 2014:72) Ratio ini mengetahui tingkat kemandirian kreditor jangka pendek dalam kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang. Untuk menghitung *current ratio* dilakukan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penulis menulis menggunakan analisis linier berganda karena variabel yang digunakan lebih dari satu yaitu variabel independen. Fungsi dari analisis regresi linier berganda ialah untuk mengetahui adanya keterlibatan antara variabel independen. Analisis

regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang mempunyai pengaruh positif atau negatif pada masing-masing variabel. Pada penelitian ini terdiri dari profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan likuiditas (CR). Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$PBV = \alpha + \beta ROA + \beta DAR + \beta CR + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 ROA = Profitabilitas
 DAR = Solvabilitas
 CR = Likuiditas
 e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan ini menggunakan *Normal Probability Plot* (Normal P-Plot) sebagai awal dalam pengambilan keputusan sebagai berikut : a) Jika data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalita. b) Jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan menguji apa didalam model regresi kolerasi antar variabel bebas. Model regresi baik tidak akan terjadi kolerasi antar variabel bebas. Cara ini digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas yang dilakukan untuk menunjukkan uji dari *Variance Inflation Factor* dengan melihat ketentuan sebagai berikut: a) Jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* < 0.10 maka akan menunjukkan terjadi gejala multikolinieritas. b) Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 maka akan menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) bertujuan menguji apa didalam model ini regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelum). Apabila terjadi korelasi dinamakan autokorelasi. Autokorelasi disebabkan pada observasi yang terjadi sepanjang tahun yang berkaitan satu sama lain. Pengambilan keputusan ini mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka menggunakan *Durbin-Waston* (D-W) sebagai berikut: a) Jika angka Durbin-Waston dibawah -2 dinyatakan terdapat korelasi positif. b) Jika angka Durbin-Waston diatas +2 dinyatakan terdapat korelasi negative. c) Jika diketahui Durbin-Waston antara -2 dan +2 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas ialah bertujuan menguji apa model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Variasi dari residual ini jika dari pengamatan satu ke yang lainnya maka disebut homokedastisitas, akan tetapi apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Berikut pengambilan keputusan yaitu : a) Apabila tidak terdapat pola yang cukup jelas dalam titik-titik di grafik yang dihasilkan maka dinyatakan tidak heteroskedastisitas. b) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola bergelombang dan melebar lalu menyempit maka dapat dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan dalam menguji kelayakan model penelitian seperti mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji F yaitu: a) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data penelitian dikatakan layak untuk pengujian selanjutnya; b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian dikatakan tidak layak untuk pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien detrminasi digunakan dalam mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai dari koefisiensi determinasi yaitu 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin besar mendekati 1 maka variabel independen dapat menunjukkan informasi yang dibuthkan oleh variabel dependen. Jika nilai koefisien semakin kecil mendekati 0 maka variabel independeen hanya memberikan informasi yang dibutuhkan terbatas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, berikut kriteria yang harus dilakukan : a) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, secara parsial variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. yang tersaji pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	18.333	3.863	
	ROA	5.150	.829	1.027
	DAR	-1.933	.389	-.874
	CR	-.155	.172	-.106

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 18,333 + 5,150 ROA - 1,933 DAR - 0,155 CR + e$$

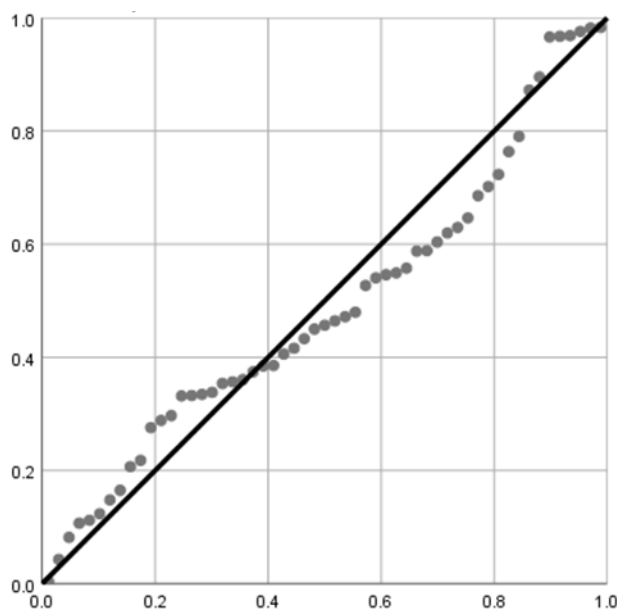
Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (α) mempunyai nilai sebesar 18,333 yang berarti jika semua variabel independen profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), likuiditas (CR) sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 18,333. (2) Nilai koefisien regresi proritabilitas (ROA) sebesar 5,150 dan bernilai positif yang artinya profitabilitas memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan jika variabel profitabilitas (ROA) naik maka nilai perusahaan (PBV) juga mengalami kenaikan. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 5,150. (3) Nilai koefisien regresi solvabilitas (DAR) sebesar -1,933 dan bernilai negatif yang berarti

variabel solvabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga semakin tinggi nilai solvabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,933. (4) Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar - 0,155 dan bernilai negatif yang berarti variabel likuiditas memiliki hubungan yang tidak searah dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga semakin tinggi nilai likuiditas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,155.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.400	2.499
DAR	.353	2.830
CR	.790	1.266

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 5 terlihat bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($TOL > 0,10$) dan nilai *variance inflation factor*

(VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$). Artinya dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yaitu ROA, DAR, dan CR, sehingga variabel yang diambil oleh penulis layak digunakan untuk peneliti.

Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

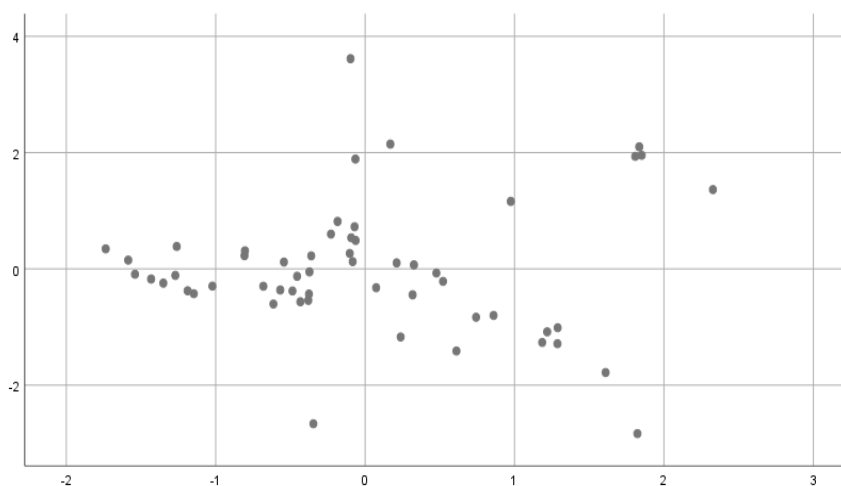
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.409	9.85065	.968

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.968 yang berada pada indikator $-2 > 0.968 < +2$. Maka kesimpulan dari hasil perolehan output yaitu model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F adalah uji yang menggunakan variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen atau tidak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3919.999	3	1306.666	13.466	.000b
Residual	4948.805	51	97.035		
Total	8868.803	54			

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 7 dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas yang mampu untuk menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan. Hasil koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.435	570.286

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,467 atau 46,7%, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 46,7% dan sisanya 53,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t	Sig	Keterangan
ROA	6.214	.000	Signifikan
DAR	-4.966	.000	Signifikan
CR	-.900	.372	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa: a) Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien positif sebesar 5.150. hasil yang diperoleh dari uji t yaitu kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV). b) Variabel solvabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -1.933. Hasil yang diperoleh dari uji t yaitu kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima H_0 ditolak. Artinya solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). c) Variabel likuiditas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan mempunyai nilai negatif sebesar -0.155. Hasil yang diperoleh dari uji t yaitu kurang dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_3 diterima H_0 ditolak. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t, hasil yang diperoleh yaitu, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Pengaruh positif artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Diartikan signifikan karena profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan ROA sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan, dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan dengan pengelolaan aktiva yang baik akan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar, sehingga kesejahteraan investor terjamin dan dapat memberikan harga saham yang tinggi dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik sehingga perusahaan dianggap mampu memaksimalkan pengelolaan asset untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil pengujian ini sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadinar (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t diatas, hasil yang diperoleh yaitu solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai solvabilitas maka akan menurunkan nilai perusahaan. Begitu pun sebaliknya jika nilai solvabilitas rendah maka nilai perusahaan akan meningkat. Hubungan negative antara solvabilitas dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa naiknya nilai solvabilitas maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Solvabilitas bernilai negatif karena adanya hutang yang sangat tinggi akan mengurangi kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan kata lain, apabila perusahaan menghasilkan profit maka prioritas yang paling utama perusahaan adalah membayar hutang dari pada membagikan dividen kepada unruk para investor, hal ini akan mempengaruhi keputusan investor ketika akan menanamkan dananya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu pada penelitian ini, menerangkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya solvabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga solvabilitas tidak dapat dikatakan sebagai tolak ukur nilai perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awulle *et al.*, (2018) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t, hasil yang diperoleh yaitu, likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas maka akan menurunkan nilai perusahaan. Begitu pun sebaliknya jika nilai likuiditasnya rendah maka nilai perusahaan akan meningkat. Hubungan negative antara likuiditas dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa naiknya nilai likuiditas maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat memungkinkan investor untuk yakin akan Kesehatan keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Selain itu, pada penelitian ini menerangkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tidak akan berpengaruh terhadap

harga saham perusahaan atau tinggi rendahnya likuiditas tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, menunjukkan bahwa dalam realita pasar modal para investor tidak begitu memperhitungkan baik buruknya kemampuan likuiditas perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dana investasinya. Hasil pengujian ini sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasti dan Yahya (2020) mengatakan likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai negative terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Sehingga berapa pun kenaikan profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi, maka profit yang didapat akan tinggi. Sehingga para investor berpikir ada harapan keuntungan dari modal yang ditanam. Hal ini dikarenakan dengan pengelolaan aktiva yang baik akan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar sehingga menjamin kesejahteraan para investor. (2) Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hal ini menjelaskan bahwa jika solvabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan menurun. Solvabilitas yang mengalami kenaikan dapat mengurangi kepercayaan para investor saat menanamkan sahamnya kepada perusahaan, karena apabila terdapat hutang yang berlebihan dan tidak dapat digunakan dengan baik maka akan menurunkan nilai perusahaan. (3) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hal ini menjelaskan jika likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, sehingga besar kecilnya likuiditas tidak dapat dikatakan sebagai tolak ukur nilai perusahaan.

Keterbatasan

Untuk memahami keterbatasan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada faktor internal perusahaan *food and beverage* saja, sehingga dapat diketahui keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 5 periode saja, yaitu periode 2016-2020 sehingga penelitian ini kurang menunjukkan kondisi sebenarnya perusahaan *food and beverage*. (2) Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 variabel saja, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, sedangkan masih banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan *food and beverage* tetapi tidak digunakan pada penelitian ini. (3) Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perusahaan *food and beverage* yang tidak terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya pihak manajemen dapat mempertahankan laba atau keuntungan yang didapat agar investor dapat selalu mempercayakan sahamnya kepada perusahaan *food and beverage*. Karena laba yang didapat dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan memperhatikan besar kecilnya hutang yang dimiliki, apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka resiko yang dihadapi juga tinggi, sehingga laba yang didapat dalam kegiatan operasional hanya untuk pengembalian hutang. Bagi investor, sebaiknya tidak menilai perusahaan dari besar kecilnya hutang yang dimiliki tetapi harus memperhatikan

bagaimana kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang berasal dari hutang agar mempunyai nilai tambah bagi perusahaan. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat mempertahankan pendapatan laba yang optimal dari periode keperiode selanjutnya. Karena laba yang didapat akan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, sebaiknya ketika akan menginvestasikan dananya harus melihat kondisi perusahaan sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan *food and beverage* mempunyai nilai positif atau tidak karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. (4) Bagi penulis, sebaiknya melakukan pertimbangan terhadap penggunaan variabel independent yang lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Menggunakan periode penelitian yang lebih lama lagi agar hasilnya dapat dijadikan pedoman perusahaan dalam memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulle, I.D., S. Murni., dan C.N.Rondonuwu., 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6(4): 1908-1917.
- Brigham dan Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- David, F. 2011. *Manajemen Strategis – Konsep*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 25. Edisi 9. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2014. *Managemen Keuangan Berbasis Lanced Scored (Pendekatan Teori,kasus, dan riset bisnis)*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasti, R. D dan Yahya. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen* 9(5):1-18.
- Parengkuan. T., Tarima. G., dan Untu. V. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(8), 10-15.
- Ramadinar. F. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Laverage* dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2): 1-16.
- Sintarini, R. dan Djawoto. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(2):1-10.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.